

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pacet berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan dan dikaji secara sistematis.

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pacet telah berjalan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru Akidah Akhlak merancang pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan menyusun modul ajar atau RPP. Dalam pelaksanaannya guru Akidah Akhlak juga menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan materi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi beberapa bentuk, antara lain dengan melakukan peninjauan kembali (*review*) terhadap materi di akhir sesi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menggunakan metode tes berupa ulangan harian, tengah semester, maupun akhir semester. Di samping penilaian akademik, guru turut melakukan observasi terhadap perilaku siswa, baik selama proses

pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun saat berinteraksi di luar kelas.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pacet, tidak hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan (seperti salat berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, dan doa bersama), serta penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan madrasah.

2. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di antaranya adalah komitmen guru dengan dukungan kepala madrasah, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter religius siswa secara perlahan namun konsisten. Faktor penghambat yang ditemukan dalam proses pembelajaran antara lain karakteristik siswa yang berbeda, dimana fase ini dikenal sebagai masa labil, peserta didik sangat rentan terhadap pengaruh dari luar, baik dari lingkungan maupun pergaulan sebaya, latar belakang siswa yang beragam dalam pemahaman agama, serta pengaruh media sosial yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

B. Implikasi

1. Implikasi teoretis

Temuan penelitian ini menegaskan kembali pentingnya peran pembelajaran agama, khususnya Akidah Akhlak, sebagai pilar utama

dalam membentuk karakter religius peserta didik. Proses pembelajaran yang terencana, terlaksana dengan baik, dievaluasi secara menyeluruh, serta didukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi menyentuh ranah sikap dan tindakan. Selain itu, hasil ini memperkuat pandangan bahwa guru berperan bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan nyata bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius serta rutinitas kegiatan keagamaan terbukti relevan dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak, sesuai dengan teori bahwa lingkungan memiliki andil besar dalam pembelajaran karakter.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini mendorong pihak madrasah untuk terus menguatkan program-program keagamaan seperti membaca surat waqiah sebelum salat dhuha, salat berjamaah, tadarrus, dan doa bersama agar semakin terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga perlu dioptimalkan melalui komunikasi intensif agar pembinaan karakter dapat berjalan sinergis antara sekolah dan rumah. Untuk mengatasi kendala seperti pengaruh media sosial dan latar belakang siswa yang beragam, sekolah dapat menyiapkan strategi seperti literasi digital dan pendampingan konseling agama. Terakhir, penilaian pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil tes, tetapi juga memperhatikan perkembangan

sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan melalui pengamatan dan kerja sama guru.

C. Saran

1. Bagi guru Akidah Akhlak, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua siswa, perlu adanya komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak madrasah agar pembentukan karakter religius siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran guna melihat secara lebih mendalam dampak pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perkembangan karakter religius siswa secara statistik dan terukur.